

ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN USAHA KONVEKSI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MENURUT PERSPEKTIF BISNIS SYARIAH

¹Nurvira Annisa, ²Zulhelmi

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi, nurviraannisa22@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi, zulhelmiainbkt@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya manajemen persediaan yang efektif dalam usaha konveksi hijab untuk mengatasi fluktuasi permintaan pasar dan meminimalkan biaya operasional. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana manajemen persediaan usaha konveksi dapat meningkatkan pendapatan menurut perspektif bisnis syariah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis manajemen persediaan pada usaha konveksi Leni Hijab dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan dengan fokus pada penerapan prinsip-prinsip bisnis syariah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan pemilik usaha dan observasi langsung di lapangan. Data yang diperoleh dianalisis untuk memberikan gambaran nyata mengenai praktik manajemen persediaan yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang efektif dapat meningkatkan pendapatan dengan mengikuti tahapan sistematis, seperti perencanaan, pengelolaan bahan baku, penerimaan, penyimpanan, dan pengendalian persediaan. Hal ini memungkinkan pemilik usaha meminimalkan risiko kerugian akibat kelebihan atau kekurangan stok. Selain itu, pemilihan bahan baku berkualitas, peningkatan layanan pelanggan, dan optimalisasi ketersediaan produk berperan penting dalam menjaga kualitas produk. Penerapan prinsip bisnis syariah yang sejalan dengan firman Allah SWT dalam Qs. Al-Mutaffifin ayat 1-3 menjadi landasan utama dalam proses ini. Dengan memastikan kualitas di setiap tahap produksi, Leni Hijab mampu menjaga kepuasan pelanggan dan membangun loyalitas konsumen secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Persediaan; Konveksi; Fluktuasi Permintaan.

Abstract

This research is motivated by the importance of effective inventory management in hijab manufacturing businesses to address fluctuations in market demand and minimize operational costs. The research problem is how inventory management in the hijab manufacturing sector can increase revenue from the perspective of Islamic business principles. The objective of this study is to analyze inventory management at Leni Hijab and its impact on revenue enhancement, with a focus on the application of Islamic business principles. The research employs a descriptive qualitative approach, using data collection techniques such as interviews with the business owner and direct field observations. The data obtained are analyzed to provide a real picture of the

inventory management practices implemented. The results indicate that effective inventory management can increase revenue by following systematic stages, such as planning, raw material management, receiving, storage, and inventory control. This allows business owners to minimize the risk of losses due to excess or insufficient stock. Additionally, the selection of quality raw materials, improved customer service, and optimization of product availability play crucial roles in maintaining product quality. The application of Islamic business principles, aligned with the teachings of Allah SWT in Qs. Al-Mutaffifin verses 1-3, serves as a fundamental basis for this process. By ensuring quality at every stage of production, Leni Hijab is able to maintain customer satisfaction and build sustainable consumer loyalty

Keywords: Inventory Management; Convection; Demand Fluctuations.

I. Pendahuluan

Bisnis syariah merupakan serangkaian kegiatan usaha yang dalam jenis dan bentuknya tidak dibatasi, namun harus sesuai dengan ketentuan dan syariat Islam serta aturan-aturan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dengan kata lain, syariat merupakan nilai utama yang menjadi payung strategis maupun taktis bagi pelaku bisnis. Saat ini, bisnis berbasis syariah sangat banyak diminati oleh masyarakat, terutama di Indonesia. Pebisnis yang memulai bisnis syariah pun bukan hanya orang Muslim, namun dari kalangan non-Muslim pun banyak yang berkecimpung membuka usaha atau bisnis syariah ini. Ketertarikan pelaku bisnis di Indonesia ini dikarenakan penduduk Indonesia yang bermayoritas Muslim.

Salah satu penerapan prinsip-prinsip bisnis syariah yang berkembang pesat pada masa kini adalah usaha konveksi hijab atau busana muslim. Tingginya permintaan akan hijab dan busana Muslim menjadikan peluang bisnis di bidang ini semakin terbuka lebar. Namun, untuk dapat bersaing dan mempertahankan eksistensi usaha, diperlukan pengelolaan yang baik dalam berbagai aspek, salah satunya adalah manajemen persediaan bahan baku. Pengelolaan persediaan bahan baku yang tepat akan menjamin ketersediaan bahan baku sehingga proses produksi dapat berjalan lancar dan permintaan pelanggan dapat terpenuhi. Di sisi lain, persediaan bahan baku yang berlebihan juga dapat menimbulkan biaya tambahan bagi perusahaan. Oleh karena itu, penerapan manajemen persediaan yang efektif dan efisien menjadi sangat penting bagi keberlangsungan usaha konveksi hijab dalam jangka panjang. Persediaan merupakan salah satu aset penting bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur maupun jasa¹. Pengendalian yang baik dan tepat dalam manajemen persediaan merupakan suatu tindakan yang tidak mudah dilakukan pada sebuah perusahaan². Tindakan manajemen persediaan yang tidak tepat dapat menimbulkan resiko barang rusak, meningkatkan biaya penyimpanan, dan menghabiskan lebih banyak dana secara keseluruhan. Keadaan ini yang akhirnya mewajibkan perusahaan untuk lebih memberi perhatian yang besar terhadap persediaannya agar bisa mencapai laba optimal.

Manajemen persediaan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengkoordinasikan dan mengendalikan persediaan dalam suatu perusahaan. Aktivitas dalam manajemen persediaan meliputi penentuan jumlah dan waktu pemesanan bahan baku, penyimpanan bahan baku, serta pengendalian persediaan agar sesuai dengan kebutuhan produksi. Apabila manajemen persediaan dapat dilakukan dengan baik, maka perusahaan dapat meminimalkan biaya persediaan dan memaksimalkan keuntungan³. Salah satu bidang usaha yang memerlukan manajemen persediaan yang baik adalah usaha konveksi. Usaha konveksi membutuhkan bahan baku seperti kain, benang, dan aksesoris lainnya untuk memproduksi pakaian atau busana. Kekurangan persediaan bahan baku dapat mengganggu proses produksi, sedangkan kelebihan persediaan dapat menimbulkan biaya penyimpanan yang besar.

Dalam konteks bisnis syariah, manajemen persediaan juga memegang peranan penting. Bisnis syariah merupakan kegiatan bisnis yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, di mana setiap proses bisnis harus terbebas dari unsur-unsur yang dilarang dalam Islam seperti riba, gharar, dan maysir. Selain itu, bisnis syariah juga harus dijalankan dengan niat yang baik dan tujuan yang mulia, yaitu untuk mencari ridha Allah SWT.

Salah satu usaha konveksi yang menerapkan prinsip bisnis syariah adalah Usaha Konveksi Leni Hijab yang berlokasi di Jorong Kubu Anau, Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Usaha Konveksi Leni Hijab merupakan sebuah usaha yang memproduksi dan menjual hijab atau kerudung bagi para muslimah. Dalam menjalankan usahanya, Leni Hijab berupaya untuk menerapkan manajemen persediaan yang baik agar dapat memenuhi permintaan pelanggan dan meminimalkan biaya persediaan. Namun demikian, dalam praktiknya, Usaha Konveksi Leni Hijab masih menghadapi beberapa kendala dalam manajemen persediaan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah fluktuasi permintaan hijab yang terkadang sulit diprediksi. Pada saat-saat tertentu, seperti menjelang hari raya atau event-event tertentu, permintaan hijab meningkat secara signifikan. Hal ini memerlukan perencanaan yang matang agar persediaan dapat memenuhi kebutuhan tersebut tanpa menimbulkan surplus. Dalam mengelola persediaan, ketidakpastian ini dapat menyebabkan kekurangan bahan baku saat permintaan meningkat, mengakibatkan keterlambatan produksi dan kehilangan peluang penjualan. Sebaliknya, jika permintaan menurun dan persediaan tidak terkelola dengan baik, perusahaan akan menghadapi biaya penyimpanan yang tinggi dan risiko barang kadaluarsa.

Dalam konteks bisnis syariah, penting bagi Leni Hijab untuk memastikan bahwa semua praktik manajerialnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini mencakup transparansi dalam transaksi, keadilan dalam penetapan harga, serta penghindaran dari unsur-unsur yang dilarang seperti riba. Penerapan nilai-nilai etika dalam

manajemen persediaan dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan memperkuat reputasi usaha. Usaha konveksi perlu memastikan bahwa setiap keputusan bisnis mencerminkan niat baik dan tujuan mulia dalam mencari ridha Allah SWT. Meskipun terdapat berbagai tantangan, fenomena ini juga membuka peluang bagi Leni Hijab untuk dapat memperbaiki sistem manajemennya. Mengimplementasikan teknologi informasi dalam pengelolaan persediaan dapat meningkatkan akurasi prediksi permintaan dan efisiensi operasional.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Analisis Manajemen Persediaan Usaha Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Menurut Perspektif Bisnis Syariah. Penelitian ini akan fokus pada bagaimana penerapan manajemen persediaan dan kendala yang dihadapi pemilik usaha konveksi Leni hijab dalam pengelolaan manajemen persediaan, serta mengidentifikasi area-area potensial untuk perbaikan yang dapat lebih meningkatkan kinerja finansial usaha.

II. Kajian Pustaka

Manajemen Persediaan

Manajemen inventaris, menurut Harsanto, adalah serangkaian pilihan atau pedoman yang dibuat oleh suatu bisnis untuk menjamin bahwa ia dapat menyediakan inventaris berkualitas tinggi dalam jumlah yang tepat dan pada waktu yang tepat⁴.

Manajemen persediaan, menurut Indrajit, adalah proses pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penilaian kebutuhan material sehingga di satu pihak kebutuhan operasional dapat terpenuhi dengan segera dan di lain pihak investasi material dapat ditekan secara optimal. Sedangkan Manullang mendefinisikan manajemen persediaan sebagai proses pengendalian dan pengawasan perolehan komoditas yang diperlukan sesuai dengan jumlah dan waktu yang dibutuhkan dengan biaya serendah mungkin guna memastikan tingkat dan susunan persediaan⁵.

Manajemen inventaris juga dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengendalikan bagaimana suatu bisnis dapat memaksimalkan pemanfaatan inventarisnya dengan mengelola semua aspek pengadaan dan penggunaannya, mulai dari cara memperoleh inventaris yang memenuhi kebutuhan produksi hingga cara memelihara dan mengelola inventaris yang disimpan, cara menjadwalkan pesanan inventaris, dan cara menggunakan inventaris dalam proses produksi seefisien mungkin⁶.

Dalam perusahaan industri, manajemen persediaan merupakan masalah krusial yang perlu diperhatikan. Manajemen persediaan adalah proses yang dilakukan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang digunakan untuk menerima, menyimpan, memelihara, dan mendistribusikan barang yang berasal dari perolehan

dan penyimpanan persediaan. Perusahaan industri harus memberikan perhatian khusus pada perencanaan dan pengendalian persediaannya. Karena tidak akan terjadi pemborosan biaya persediaan apabila persediaan dikelola dengan baik..

Namun, hal itu juga dapat mengganggu kemampuan bisnis untuk beroperasi. Tingkat persediaan berdampak pada waktu tunggu, kualitas, rekayasa produk, harga, lembur, kelebihan kapasitas, kemampuan reaksi pelanggan (kinerja tanggal jatuh tempo), dan profitabilitas keseluruhan. Bisnis yang memiliki persediaan lebih banyak daripada pesaingnya biasanya berada dalam posisi yang lebih lemah untuk bersaing. Kemampuan bisnis untuk mengatur dan mengawasi semua kebutuhannya akan produk—bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi—sehingga tersedia secara konsisten dalam situasi pasar yang stabil dan tidak menentu dikenal sebagai manajemen persediaan. Bahan mentah yang digunakan dalam produksi yang disimpan untuk proses produksi disebut sebagai persediaan dalam organisasi manufaktur. Bisnis yang menyimpan banyak bahan mentah harus membayar penyimpanan bahan tersebut serta risiko yang terlibat jika bahan mentah tersebut kedaluwarsa. Ketersediaan produk yang tidak tersedia saat permintaan klien tinggi dikenal sebagai biaya kehabisan stok. Misalnya, biaya pengiriman (meningkatkan biaya transportasi, baik saat ini maupun di masa mendatang), pendapatan yang hilang (baik saat ini maupun di masa mendatang), dan biaya produk yang kedaluwarsa. Agar suatu bisnis dapat menangani persediaan bahan bakunya secara efektif, diperlukan sistem manajemen persediaan yang tepat.

Karena biaya penyimpanan yang lebih tinggi dan kemungkinan kerusakan produk yang lebih besar, memiliki terlalu banyak persediaan akan meningkatkan biaya. Namun, jika persediaan terlalu rendah, kehabisan stok dapat terjadi karena persediaan sering kali tidak dibawa sekaligus, yang dapat menyebabkan penghentian produksi, keterlambatan pendapatan, atau bahkan hilangnya konsumen.

Karena persediaan merupakan komponen dari semua operasi yang berhubungan dengan produksi, Alfaro dan Rabade mengklaim bahwa menciptakan persediaan merupakan tindakan yang paling penting dan paling dinamis yang pernah dilakukan. Pandangan finansial membagi masalah ini menjadi dua bagian: laba yang rendah dan arus kas merupakan hasil dari manajemen persediaan yang tidak memadai oleh perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan persediaan berlebih akan memiliki total aset yang lebih tinggi, yang cenderung meningkatkan biaya dan beban secara keseluruhan.

Manajemen Persediaan dalam Perspektif Syari'ah

Karena jual beli dalam Islam hukumnya fardhu kifayah dan merupakan salah satu cara untuk mengagungkan Allah SWT, maka perdagangan tidak dapat dilepaskan dari fungsi syariat Islam. Islam melarang segala bentuk perdagangan, termasuk jual beli barang yang mengandung unsur riba:

1. Ikrah (Pemaksaan) Secara bahasa, ia merujuk pada hukum atau sifat yang mengharuskan orang lain melakukan sesuatu yang tidak ingin dilakukannya. Secara terminologis, ia merujuk pada pemberian instruksi kepada seseorang sambil mengancamnya secara fisik dengan kematian, penyerangan fisik, atau ancaman terhadap nyawa atau harta bendanya.
2. Masadah (keuntungan yang berlawanan)
3. Ketidakpastian, atau Gharar Gharar dapat dipahami sebagai ambiguitas atau ketidakpastian. Gharar dipahami sebagai suatu kegiatan yang di dalamnya tidak dianggap ada unsur kemauan. Inilah yang terjadi ketika ada informasi yang tidak lengkap karena kedua belah pihak dalam transaksi tersebut tidak jelas. Jika kita mengubah sesuatu yang pasti tidak dapat diprediksi, Gharar dapat terjadi.
4. Penimbunan, atau Itikar Ikhtiar sering diterjemahkan sebagai penimbunan atau monopoli.
5. Siyasah al-Iraq (pemotongan harga/dumping) masa kini.
6. Maisir (petaruh)

Pendapatan

Menurut perbendaharaan kata bahasa Indonesia yang luas, usaha keras (perusahaan atau yang sejenisnya) menghasilkan pendapatan. Uang yang diterima oleh individu, organisasi, dan badan lainnya dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, biaya, dan laba disebut sebagai pendapatan dalam leksikon manajemen. Menurut Donald D. Kieso, pendapatan adalah hasil dari arus kas masuk, kenaikan aset perusahaan, penurunan kewajibannya, atau kedua-duanya, yang disebabkan oleh pembuatan atau pengiriman barang, pemberian layanan, atau usaha lain yang menguntungkan. Pendapatan, menurut Hernanto, adalah hasil dari operasi bisnis atau perolehan barang dan jasa untuk masyarakat umum, yang menaikkan aset perusahaan dan menurunkan kewajibannya. Sebaliknya, Samryn berpendapat bahwa pendapatan adalah kenaikan aset atau penurunan kewajiban yang disebabkan oleh penyediaan barang atau jasa dalam rangka kegiatan bisnis.

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Berikut sumber penerimaan rumah tangga, yaitu:

1. Pendapatan Gaji dan Upah Secara teori, gaji atau upah seseorang ditentukan oleh produktivitasnya, yaitu sebagai berikut: Gaji dan upah merupakan balas jasa atas ketersediaan tenaga kerja.
2. Keahlian (Skill) Kompetensi teknis yang dimiliki seseorang untuk dapat menangani pekerjaan yang diberikan kepadanya dikenal sebagai keahlian. Penghasilan atau kompensasi seseorang akan lebih tinggi pada posisi yang lebih tinggi karena membutuhkan lebih banyak pengetahuan.

- 3 Kualitas Modal Manusia (Human Capital) Kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang—baik sebagai konsekuensi dari sekolah dan pelatihan atau sebagai hasil dari bakat alami—membentuk kualitas modal manusianya.
- 4 Kondisi Kerja (*Working Conditions*) Kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap semakin berat, apabila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang beresiko tinggi, upah atau gaji semakin besar walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

Jenis-jenis Pendapatan

Sukirno berpendapat bahwa pendapatan adalah uang yang diperoleh tanpa memberikan kontribusi terhadap kegiatan yang diterima masyarakat. Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan atau upah. Seluruh jumlah uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga selama periode waktu tertentu adalah pendapatan mereka. Kategori pendapatan yang ditunjukkan di bawah ini dipisahkan menjadi dua kategori:

1. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah jumlah total uang yang dapat dibelanjakan oleh suatu keluarga selama periode waktu tertentu tanpa menghabiskan atau menambah aset bersih mereka. Ini termasuk pendapatan dari penghasilan atau gaji, bunga yang diperoleh dari deposito, transfer pemerintah, dan sumber-sumber lainnya.

2. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah jumlah uang yang diperoleh suatu keluarga dalam kurun waktu tertentu sebagai kompensasi atau faktor produksi karena tidak termasuk pendapatan apa pun, baik pendapatan tunai maupun non-tunai, khususnya pendapatan transfer. Cakupan pendapatan uang biasanya lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan ekonomi. Mardiasmo berpendapat bahwa pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Gaji, penghasilan, honorarium, bonus, komisi, pensiun, dan bentuk kompensasi lainnya merupakan contoh penghargaan atau upah yang dikaitkan dengan pekerjaan atau jasa.
- b. Penghargaan, seperti uang tunai atau barang dagangan dari pekerjaan, undian, penghargaan, dan sebagainya.
- c. Keuntungan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari selisih antara biaya pembuatan barang (misalnya, tenaga kerja, bahan baku, penjualan, dan sebagainya) dan biaya penjualan barang.

- d. Keuntungan penjualan adalah uang yang diperoleh dari selisih antara penjualan barang dan biaya yang dikeluarkan untuk memperolehnya, termasuk biaya tenaga kerja dan transportasi.
- e. Bunga yang dibayarkan atas utang kredit. Dalam hal ini, bunga mengacu pada pengembalian piutang yang melebihi jumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak ketiga.
- f. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) atau dividen. Dalam hal ini, pendapatan didefinisikan sebagai keuntungan yang dibagikan atau diakumulasikan dalam koperasi dan sama dengan modal yang diinvestasikan.
- g. Royalti adalah pendapatan dari pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan hak cipta oleh orang lain.
- h. Sewa adalah pengalihan hak kepemilikan kepada pihak lain untuk jangka waktu yang telah ditentukan⁷.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan tidak hanya berasal dari hasil perdagangan atau pekerjaan atau tetapi dapat berasal dari penanaman modal dan bahkan berasal dari hadiah, pemberian orang lain, ataupun yang telah dikemukakan di atas. Adapun Jenis-jenis pendapatan dapat dibedakan menjadi:

- 1 Pendapatan asli, seperti pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi suatu barang.
- 2 Pendapatan turunan (*sekunder*) seperti pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang. Misalnya pegawai negeri, ahli hukum dan dokter.

Pendapatan menurut perolehannya dibedakan menjadi:

- 1 Pendapatan kotor, pendapatan yang diperoleh sebelum dikurang pengeluaran dan biaya-biaya
- 2 Pendapatan bersih, pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

Pendapatan menurut bentuknya dibedakan menjadi:

- 1 Pendapatan berupa uang merupakan segala bentuk penghasilan yang bersifat regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan bersih dari usaha dan pendapatan dari penjualan seperti hasil sewa, jaminan sosial dan premi asuransi.
- 2 Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang bersifat regular yang biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang⁸.

Pendapatan dalam Perspektif Syari'ah

Hukum dan ketetapan Allah SWT yang memiliki banyak hikmah dan makna bagi kehidupan manusia, mengatur tentang perbedaan kepemilikan harta benda dalam kehidupan manusia. Manusia memegang peranan yang lebih besar dalam kehidupan ini dibandingkan dengan makhluk lainnya karena adanya perbedaan pendapatan dan kepemilikan harta benda. Lebih jauh lagi, perbedaan ini menunjukkan betapa

pentingnya bagi manusia untuk memahami apa arti kerja sama dalam rangka mencapai tujuan pribadi. Meskipun perbedaan kepemilikan harta benda dan pendapatan tidak dapat dihindari, namun hal tersebut tidak memberikan hak kepada manusia untuk membenarkan statusnya sebagai makhluk yang mulia atau rendah di mata Allah SWT. Satu-satunya faktor yang menentukan seseorang menjadi mulia atau hina adalah tingkat ketakwaannya. Perbedaan harta benda dan kepemilikan harta benda ini merupakan upaya manusia untuk memahami nikmat Allah dan kedudukannya dalam hubungannya dengan sesama. Dengan adanya perbedaan ini, Allah telah memberikan perintah yang jika diikuti, merupakan ibadah. Diwajibkan bagi orang yang memiliki harta benda yang berlebih untuk membagi-bagi harta bendanya. Orang yang tidak memiliki harta benda dianjurkan untuk bersabar dalam menghadapi kekurangan harta benda daripada membuatnya patah semangat dan tertekan. Bila harta didistribusikan secara tidak benar, maka akan menjadi tidak seimbang.

Suatu masyarakat menjadi tidak seimbang dan merugikan kehidupan ketika sejumlah kecil orang memiliki semua kekayaan. Dalam situasi ini, seorang Muslim harus menyadari masalah distribusi pendapatan dalam Islam; demikian pula, pemerintah atau akademisi memainkan peran penting dalam memberikan insentif bagi distribusi kekayaan di antara umat Islam. Selain mengajarkan umat Islam rasa keimanan dan cinta kepada Sang Pencipta, zakat, sedekah, infaq, dan bentuk-bentuk distribusi lainnya digunakan sebagai alat atau instrumen untuk menjaga keharmonisan masyarakat.

Distribusi pendapatan dipengaruhi oleh faktor sosial dan politik selain faktor ekonomi. Akibatnya, baik ekonom Islam maupun konvensional kini peduli dengan alokasi dan distribusi pendapatan dalam ekonomi Islam. Masalah ini dapat diselesaikan sementara dengan mengikuti ajaran Islam tentang zakat, infaq, dan shadaqah. Baitul Mal kemudian memberikannya kepada orang yang membutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk meringankan beban dan masalah mereka. Islam memandang kesetaraan sebagai keadilan berdasarkan maslahat; Islam tidak mengamanatkan distribusi ekonomi yang merata. Dalam Islam, alat yang digunakan untuk mendistribusikan pendapatan adalah:

- a. Zakat
- b. Infaq
- c. Sedekah
- d. *Al-Kharaj* (Pajak)

Dapat kita lihat juga beberapa pendapatan dalam perspektif syariah yaitu:

1. Pemerataan Pendapatan dalam Perspektif Islam Sistem ekonomi Islam berbeda dengan sistem ekonomi sekuler karena tidak hanya berfokus pada materi, tetapi juga pada kesejahteraan dan kehidupan yang baik. Ekonomi Islam

menekankan pentingnya tolong menolong, persaudaraan, dan keadilan, baik materi maupun rohani, untuk seluruh umat manusia

2. Pendapatan Nasional dalam Perspektif Ekonomi Islam Pendapatan nasional di Indonesia dapat dilihat dari perspektif ekonomi Islam, yang melibatkan pendapatan campuran, upah, keuntungan, bunga, sewa, dan sumber pendapatan lainnya
3. Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Perilaku konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, selera konsumen, harga barang, jumlah keluarga, dan lingkungan. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti kehalalan dan thayyib, kesederhanaan, kebersihan, kemurahan hati, dan moralitas, mempengaruhi perilaku konsumsi
4. Distribusi Pendapatan dalam Perspektif Islam Distribusi pendapatan dalam Islam melibatkan penyaluran harta yang ada, baik pribadi maupun umum, kepada pihak yang berhak menerima, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fokus dari distribusi pendapatan dalam Islam adalah proses pendistribusiannya dan output dari distribusi tersebut.

Hubungan Antara Manajemen Persediaan dengan Meningkatkan Pendapatan

Manajemen persediaan yang efektif memiliki hubungan secara langsung dengan meningkatkan pendapatan suatu perusahaan. Berikut adalah beberapa cara bagaimana manajemen persediaan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan yaitu:

1. Optimalisasi tingkat persediaan
Dengan mengelola persediaan secara optimal, perusahaan dapat menghindari kelebihan atau kekurangan stok. Dimana hal ini dapat membantu meminimalkan biaya penyimpanan, biaya pemesanan, dan risiko kerusakan.
2. Persediaan layanan pelanggan dan persediaan yang mencukupi dapat memastikan bahwa permintaan pelanggan dapat dipenuhi dengan cepat, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan
3. Peningkatan ketersediaan produk dengan persediaan yang optimal, perusahaan dapat memastikan bahwa produk selalu tersedia saat dibutuhkan oleh pelanggan. Dimana hal ini dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan⁹.

Manajemen persediaan yang efektif berperan penting dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Menurut Sugiarto, pengelolaan persediaan yang optimal memungkinkan perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Dengan memastikan ketersediaan produk yang tepat, perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan secara cepat, sehingga meningkatkan tingkat penjualan dan kepuasan pelanggan. Dalam penelitian oleh Amelia dan Hasan, ditemukan bahwa praktik manajemen persediaan yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan, terutama pada sektor usaha kecil dan

menengah. Dengan menggunakan teknik seperti analisis permintaan dan forecasting, perusahaan dapat mengurangi risiko kekurangan stok dan memastikan produk yang diminati selalu tersedia. Selain hubungan langsung, manajemen persediaan juga memiliki hubungan yang tidak langsung dengan peningkatan pendapatan, antara lain melalui:

1. Peningkatan efisiensi operasional: Manajemen persediaan yang baik dapat mengurangi pemborosan (*israf*) dan inefisiensi dalam proses produksi. Dengan mengurangi waktu tunggu (*lead time*), meminimalkan kerusakan bahan baku, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, perusahaan dapat menurunkan biaya produksi secara keseluruhan. Pengurangan biaya ini dapat meningkatkan margin keuntungan dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan.
2. Peningkatan Kepuasan Pelanggan: Ketersediaan produk yang tepat waktu dan sesuai dengan permintaan pelanggan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Pelanggan yang puas cenderung melakukan pembelian berulang dan merekomendasikan produk kepada orang lain, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.
3. Peningkatan Reputasi dan Citra Merek: Manajemen persediaan yang efektif dapat membantu perusahaan membangun reputasi yang baik di mata pelanggan dan pemasok. Reputasi yang baik dapat menarik pelanggan baru, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan mempermudah akses ke sumber daya yang dibutuhkan. Citra merek yang positif juga dapat meningkatkan nilai produk dan memungkinkan perusahaan untuk menjual produk dengan harga yang lebih tinggi.
4. Pengembangan Produk Baru: Data dan informasi yang diperoleh dari manajemen persediaan dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren pasar dan peluang pengembangan produk baru. Dengan memahami produk mana yang paling laris dan bahan baku mana yang paling efisien digunakan, perusahaan dapat mengembangkan produk baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar dan meningkatkan potensi pendapatan. Hal ini berimplikasi langsung pada peningkatan volume penjualan¹⁰.

III. Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Juni 2024 sampai selesai. Penelitian ini bertempat pada usaha konveksi Leni Hijab, Di jorong Kubu Anau, Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dilakukan untuk mengamati dan melihat manajemen persediaan dari usaha konveksi leni hijab.

Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah orang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pemilik usaha konveksi Leni Hijab Jorong Kubu Anau¹¹.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- 1 Observasi
- 2 Wawancara
- 3 Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Model analisis data interaktif memungkinkan dilakukan pada waktu peneliti berada di lapangan. Setelah semua dilakukan, analisis dilakukan secara deskriptif¹². Penelitian kualitatif memungkinkan dilakukannya analisis pada waktu penelitian di lapangan (*within site, in the field*) maupun sesudah dari lapangan baru dilakukan analisis.

Selanjutnya dibuat reduksi data yang didasarkan pada relevansi dan kecukupan informasi untuk menjelaskan profil usaha konveksi Leni Hijab, sistem manajemen persediaan yang diterapkan, pengaruhnya terhadap pendapatan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen persediaan dalam meningkatkan pendapatan usaha.

Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh¹³. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- 1 Reduksi Data
- 2 Penyajian Data
- 3 Penarikan serta pengujian kesimpulan

IV. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian

Tahapan Manajemen Persediaan Usaha Konveksi Leni Hijab

Persediaan merupakan bagian utama dari modal usaha dikarenakan persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan lancarnya operasi dalam sebuah perusahaan. Tanpa adanya manajemen persediaan yang memadai kemungkinan besar perusahaan tidak dapat meningkatkan pendapatannya. Pada dasarnya apabila perusahaan bisa memprediksikan dengan tepat pada waktunya sesuai dengan jumlah yang diperlukan maka jumlah persediaan bisa lebih kecil dan bisa mengurangi risiko kelebihan stok yang dapat menyebabkan kerugian. Oleh karena itu pemilik usaha konveksi Leni Hijab memerlukan pertimbangan dalam menentukan jumlah persediaan yang stabil. Dalam manajemen persediaan pemilik usaha konveksi Leni Hijab menerapkan beberapa tahapan diantaranya yaitu perencanaan

persediaan, pengadaan bahan baku, penerimaan dan penyimpanan, pengendalian persediaan, dan evaluasi dan penyesuaian.

1 Perencanaan persediaan

Perencanaan persediaan adalah menentukan jumlah dan jenis bahan baku yang diperlukan berdasarkan proyeksi permintaan. Pada usaha konveksi Leni Hijab ini dalam perencanaannya mereka memperhatikan keputusan yang diambil agar perencanaan produksi berjalan sesuai dengan prosedurnya yaitu:

a. Bahan baku yang digunakan

Dalam memproduksi hijab memerlukan bahan baku hijab yang dibeli perusahaan kepada pemasok yang telah dipercayai kualitas barangnya bagus. Jika pemilik usaha mengambil barang di sekitaran Kota Bukittinggi, pemilik usaha langsung datang ke toko yang menjual barang baku dan memastikan bahan baku yang dibeli dengan kualitas bagus, akan tetapi jika barang yang dibeli dari luar sumatera, pemilik usaha sudah memiliki langganan tetap yang barangnya sudah dijamin berkualitas bagus.

Hal ini disampaikan oleh Leni Widia sebagai pemilik usaha konveksi leni hijab bahwa dalam pembelian bahan baku hijab didapatkan dengan datang langsung ke toko terdekat dan memastikan kualitas barang tersebut secara langsung, jika barang didapatkan di luar pulau sumatera kami memiliki langganan tetap, dimana hal itu terjadi jika barang yang kami butuhkan sudah habis di toko terdekat

Bahan baku yang berkualitas tinggi akan menghasilkan produk yang lebih baik sehingga konsumen puas dengan barang yang digunakannya karena produk yang konsisten dalam kualitas akan lebih disukai oleh konsumen dan konsumen tersebut lebih mempercayai dan tetap setia pada produk yang dapat memenuhi ekspektasi mereka.

b. Barang yang akan diproduksi

Usaha konveksi Leni Hijab memproduksi beberapa jenis hijab sesuai dengan trend dan permintaan konsumen seperti yang dikatakan oleh Leni Widia bahwa hijab yang di produksi itu sesuai dengan permintaan konsumen dan sesuai dengan trend hijab, tetapi ada beberapa model hijab yang diproduksi secara tetap. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, pemilik usaha konveksi memproduksi barang sesuai dengan trend yang ada dan sesuai dengan pesanan hijab oleh konsumen. Jumlah barang diproduksi tidak menentu, tergantung dari banyaknya jumlah pesanan. Pemilik usaha juga memproduksi hijab yang tetap untuk di tokonya sesuai seperti hijab yang selalu diminati oleh konsumen seperti jilbab instan, jersey dan hijab kringkel.

2. Pengadaan bahan baku

Pengadaan bahan baku adalah pemesanan bahan baku dari pemasok sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada usaha konveksi Leni Hijab, kualitas barang yang dipakai itu langsung dipastikan dengan datang langsung membeli bahan baku ke toko dan memilih pemasok yang dapat diandalkan dalam kualitas produk yang bagus serta membandingkan kualitas dan harga barang dengan penjual bahan baku yang lain. Usaha Leni Hijab tidak membutuhkan waktu yang lama dalam pengadaan barang karena mereka datang langsung ke toko untuk membeli barang dengan mempertimbangkan harga dan kualitas barang yang akan dibeli dengan toko penjual bahan baku lainnya. Jika barang dari luar sumatera kami hanya membutuhkan waktu 2-3 hari hingga barang sampai ke tangan dan sudah mempunyai pemasok tetap. Dengan itu pemilik usaha dapat Menghemat waktu dan memastikan kualitas bahan baku.

3. Penerimaan dan penyimpanan

Pemilik usaha konveksi Leni Hijab mempunyai gudang yang mudah diakses untuk penyimpanan bahan baku dan produk yang sudah jadi. Usaha Leni Hijab menyimpan barang digudang usaha yang dekat dengan rumah pemilik usaha, dan digudang itu juga nantinya bahan baku diolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Pemilik Usaha Konveksi Leni Hijab telah menerapkan sistem pengamanan dan penyimpanan yang baik. Mereka memiliki gudang yang strategis dan aman untuk menyimpan bahan baku dan produk jadi. Selain itu, gudang juga digunakan untuk pengolahan bahan baku. Kehadiran karyawan setiap hari memastikan pengawasan dan pengamanan barang, sehingga mengurangi risiko kerusakan atau kehilangan barang.

4. Pengendalian persediaan

Tujuan dari pengendalian persediaan ini adalah untuk mengurangi biaya operasional dan mengoptimalkan stok. Pengendalian persediaan ini sangat perlu diperhatikan karena berkaitan langsung dengan membeli barang dari pihak perusahaan sebagai akibat adanya persediaan. Oleh sebab itu persediaan yang ada harus seimbang dengan kebutuhan, karena persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan pemilik usaha menanggung resiko kerusakan dan kerugiannya. Pada usaha konveksi Leni Hijab ada metode khusus yang dilakukan oleh pemilik usaha dengan melihat trend yang ada pada saat itu dan dengan melihat kondisi pasar. Jika dianggap berpotensi akan terjual tinggi maka pemilik lebih banyak memproduksi hijab tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Pemilik usaha menggunakan metode berbasis trend dan kondisi pasar untuk menentukan jumlah produksi. Mereka memperhatikan permintaan konsumen dan menyesuaikan produksi secara fleksibel. Namun, kesulitan dalam memprediksi permintaan konsumen yang berubah-ubah menjadi tantangan utama dalam pengendalian persediaan. Oleh karena itu, pemilik usaha konveksi Leni Hijab perlu terus memantau

perkembangan pasar dan meningkatkan kemampuan prediksi untuk mengoptimalkan pengendalian persediaan.

5. Evaluasi dan penyesuaian

Melakukan evaluasi terhadap sistem manajemen persediaan yang telah diterapkan. Pada usaha konveksi Leni Hijab jika ditemukan masalah dan ketidaksesuaian misalnya pada penjahit maka langsung akan dikembalikan dan diperbaiki, begitu juga dengan pembelian bahan baku jika ditemukan adanya kerusakan barang yang dibeli perkayunya nanti akan dikembalikan lagi kepada pemasok. Seperti yang dikatakan oleh Leni Widia bahwa, walaupun sudah datang langsung untuk memastikan kualitas barang yang dibeli, terkadang masih ada saja barang tersebut yang rusak, dan barang tersebut nantinya akan dikembalikan lagi kepada pemasok.

Pemilik Usaha Konveksi Leni Hijab melakukan evaluasi sistem manajemen persediaan secara berkala untuk memastikan efisiensi dan mengurangi kerugian. Jika ditemukan masalah, seperti kerusakan barang atau ketidaksesuaian kualitas, langsung dilakukan tindakan perbaikan dan pengembalian kepada pemasok. Evaluasi ini membantu perusahaan memilih pemasok yang tepat, memantau kualitas bahan baku, dan mengoptimalkan pengendalian persediaan. Dalam mencapai targetnya, Leni Hijab melakukan evaluasi ini secara rutin terhadap data penjualan dan tren pasar setiap bulan. Pemilik usaha juga menjalin komunikasi yang baik dengan pemasok untuk memastikan ketersediaan bahan baku dengan harga yang kompetitif serta menerapkan sistem pencatatan persediaan yang sederhana namun efektif untuk memantau pergerakan bahan baku.

Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan kualitas produk.

Focus Manajemen Persediaan Usaha Konveksi Leni Hijab

Dalam manajemen persediaan pemilik usaha konveksi Leni Hijab, ada beberapa hal yang selalu diperhatikan oleh pemilik usaha diantaranya adalah waktu kedatangan barang, kuantitas barang yang disimpan, dan *safety stock*:

1. Waktu kedatangan barang

Jika waktu kedatangan barang yang dipesan cukup lama, maka persediaan barang tersebut disesuaikan sehingga barang tetap ada sampai persediaan barang yang baru dipesan sampai ke gudang penyimpanan, seperti yang dikatakan oleh pemilik usaha Leni Widia bahwa dalam memesan bahan baku, pada saat datangnya pesanan oleh konsumen biasanya konsumen tersebut memesan barang satu minggu sebelum diambil ke toko, untuk barang yang di toko usa Leni Hijab hanya mengisinya 3 kodi (60 Hijab) tiap masing-masing model dan ukurannya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Leni Widia, pemilik usaha konveksi Leni Hijab, strategi pengendalian persediaan yang diterapkan efektif dalam mengoptimalkan stok dan meminimalkan risiko kehabisan atau kelebihan stok. Dengan memesan bahan baku sesuai permintaan konsumen dan mengisi stok toko secara berkala (60 hijab per model), dan juga pada setiap ukuran nya masing-masing 60 hijab.

2. Kuantitas barang yang disimpan

Jumlah barang yang disimpan harus sesuai agar tidak terlalu banyak karena dapat mengakibatkan pemborosan. Namun jika barang yang dipesan terlalu sedikit juga akan menimbulkan terhentinya kegiatan produksi hijab. Seperti yang dikatakan oleh karyawan usaha konveksi, Rivai, bahwa waktu yang dibutuhkan dalam produksi hijab dari bahan baku itu tidak lama, kami mengatakan kepada karyawan yang menjahit hijab, jika ada pesanan yang datang secara mendadak, usaha Leni hijab juga menargetkan waktu selesai kepada karyawan jahit supaya pesanan bisa selesai dengan tepat waktu. Dalam setiap harinya selalu ada bahan baku yang diproduksi untuk stok di toko, karena pedagang kaki lima di sekitaran toko juga mengambil barang di toko usaha Leni Hijab.

Berdasarkan hasil wawancara, usaha konveksi Leni Hijab menerapkan strategi pengendalian kuantitas barang yang efektif. Mereka memproduksi bahan baku secara berkala untuk stok toko dan menargetkan waktu selesai produksi, sehingga meminimalkan risiko kehabisan stok dan mempertahankan kegiatan produksi yang lancar.

3. Persediaan pengamanan (*Safety Stock*)

Dengan adanya *safety stock*, pemilik usaha dapat mengantisipasi jika terjadinya kesalahan dalam pemesanan bahan baku, dan pemilik usaha tetap ada stok yang bisa dijual kepada konsumen dalam beberapa waktu kedepan. Pada usaha konveksi Leni Hijab, mereka pernah mengalami kehabisan stok dikarenakan mereka hanya memproduksi hijab sesuai dengan pesanan dan hanya menyediakan sedikit stok di toko. Seperti yang dikatakan oleh Rivai, Saat mengalami permasalahan dalam pembelian bahan baku dan kehabisan stok bahan baku untuk diproduksi usaha Leni Hijab menggunakan bahan baku milik pengusaha konveksi lainnya dimana nantinya keuntungan tersebut dibagi dua”

Berdasarkan wawancara dengan Rivai, usaha konveksi Leni Hijab pernah menghadapi kehabisan stok barang karena tidak memiliki persediaan pengamanan (*safety stock*) yang memadai. Namun, mereka mengatasi masalah ini dengan strategi kolaboratif, yaitu bekerja sama dengan pengusaha konveksi lain untuk meminjam bahan baku dan membagi keuntungan. Strategi ini efektif dalam mengantisipasi kekurangan stok dan mempertahankan kegiatan

produksi, namun dengan cara seperti itu usaha konveksi hanya memiliki sedikit keuntungan yang dapat membuat pendapatan menurun.

Pembahasan

Peningkatan Pendapatan Leni Hijab Melalui Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan yang sudah dilakukan oleh Leni Hijab melalui tahapan-tahapan yang berupa perencanaan persediaan terhadap bahan baku yang akan digunakan, penerimaan dan penyimpanan hasil produksi yang ada. Dan mengendalikan persediaan serta melakukan evaluasi, memiliki hubungan yang efektif dengan peningkatan pendapatan usahanya, dan hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putu Tirta Sari Ningsih, Nilam Nurcahya.

Adapun kontribusi manajemen persediaan secara langsung dan secara tidak langsung terhadap peningkatan pendapatan adalah:

1. Hubungan secara langsung dengan peningkatan pendapatan di Leni Hijab
 - a. Optimalisasi tingkat persediaan

Usaha Leni Hijab yang telah melakukan manajemen persediaan yang dapat menghindari kelebihan dan kekurangan stok barang. Sehingga hal ini akan membantu usaha dalam hal meminimalkan biaya dan risiko, diantaranya:

1. Kerusakan barang:

Berdasarkan wawancara dengan karyawan, Rama, kerusakan barang disebabkan oleh kualitas barang yang didapatkan dari pemasok yang tidak memenuhi standar, seperti barang yang rusak atau lecet. Untuk mengurangi kerugian akibat kerusakan barang, Usaha Leni Hijab melakukan strategi dengan mengembalikan barang yang rusak tersebut ke pemasok dan dijual kepada konsumen dengan harga yang lebih rendah. Dengan strategi ini, Usaha Leni Hijab dapat meminimalkan kerugian dan tetap memperoleh pendapatan dari barang yang rusak. Kerusakan barang juga dapat diminimalisir dengan memesan bahan baku sesuai permintaan konsumen. Dengan begitu perusahaan dapat menghemat biaya penyimpanan dan mengurangi risiko kerusakan atau kehilangan barang. Namun, ketergantungan pada waktu pengiriman pemasok dan kurangnya stok cadangan dapat menjadi kelemahan yang perlu diperbaiki oleh usaha konveksi Leni Hijab.

2. Keusangan barang:

Keusangan barang terjadi karena barang-barang yang telah disimpan lama atau barang yang sudah ketinggalan zaman. Seperti yang dikatakan oleh karyawan toko, Rama, bahwa ada beberapa barang yang sudah tidak laku terjual karena dianggap ketinggalan zaman. Untuk mengurangi kerugian dan tetap mendapatkan harga dari barang tersebut, usaha Leni Hijab melakukan hal yang sama seperti menurunkan harga jual kepada konsumen.

3. Kuantitas barang yang disimpan:

Berdasarkan hasil wawancara, usaha konveksi Leni Hijab menerapkan strategi pengendalian kuantitas barang yang efektif. Mereka memproduksi bahan baku secara berkala untuk stok toko dan menargetkan waktu selesai produksi, sehingga meminimalkan risiko kehabisan stok dan mempertahankan kegiatan produksi yang lancar. Strategi ini juga memenuhi permintaan pedagang kaki lima, meningkatkan pendapatan usaha, dan menghindari pemborosan. Namun, perlu dilakukan evaluasi terus-menerus untuk mengoptimalkan kuantitas produksi dan mempertahankan kualitas produk.

4. Persediaan pengamanan (Safety Stock):

Usaha konveksi Leni Hijab pernah menghadapi kehabisan stok barang karena tidak memiliki persediaan pengamanan (safety stock) yang memadai. Namun, mereka mengatasi masalah ini dengan strategi kolaboratif, yaitu bekerja sama dengan pengusaha konveksi lain untuk meminjam bahan baku dan membagi keuntungan. Strategi ini efektif dalam mengantisipasi kekurangan stok dan mempertahankan kegiatan produksi, namun dengan cara seperti itu usaha konveksi hanya memiliki sedikit keuntungan yang dapat membuat pendapatan menurun.

b. Persediaan layanan pelanggan

Selain optimalisasi tingkat persediaan, Leni Hijab juga sudah melakukan usaha untuk peningkatan pendapatan melalui persediaan layanan pelanggan. Ketika usaha konveksi Leni Hijab melakukan persediaan layanan pelanggan, maka usaha itu dapat memastikan bahwa permintaan pelanggan bisa dipenuhi dengan cepat, jika keinginan pelanggan sudah terpenuhi maka permintaan konsumen terhadap Leni Hijab tidak akan menurun, dan membuat pendapatan menjadi meningkat.

c. Peningkatan ketersediaan produk

Dengan persediaan yang optimal, usaha Leni Hijab dapat memastikan bahwa produk dapat tersedia saat dibutuhkan oleh pelanggan, sehingga kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi dan dapat menjaga stabilitas pendapatan.

2. Hubungan tidak langsung dengan peningkatan pendapatan di Leni Hijab.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha konveksi Leni Hijab bahwa efisiensi operasional yang dihasilkan dari manajemen persediaan yang baik telah mengurangi biaya produksi Leni Hijab sekitar 3-5% per bulan. Pengurangan biaya ini memungkinkan Leni Hijab untuk menawarkan harga yang lebih bersaing atau meningkatkan margin keuntungan. Ketersediaan produk yang lebih baik telah meningkatkan kepuasan pelanggan dan menghasilkan peningkatan *repeat order* (pemesanan ulang) sebesar 10% dalam enam bulan

terakhir. Manajemen persediaan yang efektif juga telah membantu Leni Hijab dalam mengidentifikasi tren hijab yang sedang populer, sehingga mereka dapat merespons permintaan pasar dengan lebih cepat dan efektif.

Manajemen Persediaan Usaha Konveksi Leni Hijab Perspektif Bisnis Syariah

Dalam menjalankan bisnisnya, usaha konveksi Leni Hijab telah menerapkan prinsip bisnis syariah dalam operasionalnya seperti:

1. Penggunaan bahan baku

Dalam penggunaan bahan baku, usaha Leni hijab menggunakan bahan baku yang berkualitas, apabila barang yang dijual itu dikembalikan oleh konsumen yang disebabkan oleh adanya kerusakan barang, mereka langsung mengganti barang tersebut dengan yang baru agar konsumen tidak mengalami kerugian. Dalam bisnis syariah, seorang pelaku bisnis diwajibkan untuk memberikan yang terbaik kepada konsumen agar pembeli dan penjual sama-sama mendapatkan keuntungan dalam jual beli yang dilakukan. Seperti yang di firmankan dalam QS. Al-Mutaffifin (1-3).

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۚ ۱ الدِّينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۚ ۲ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۚ ۳

Artinya: “Celakan bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!. 1. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan 2. Dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi 3.

2. Pengelolaan bahan baku

Dalam mengelola bahan baku usaha konveksi Leni Hijab selalu menggunakan sistem pengawasan stok yang baik, serta menghindari pemborosan dalam pengelolaan bahan baku dan kerusakan bahan baku. Begitu pula yang ada dalam bisnis syariah yang memperhatikan hal-hal tersebut. Seperti yang difirmankan dalam QS. Al-Isra' (27).

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۚ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ۲۷

Artinya: “sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”.

3. Kuantitas barang yang disimpan

Dalam bisnis syariah pelaku usaha dianjurkan untuk mengelola dan merencanakan berapa banyaknya barang yang disimpan agar nanti tidak terjadinya resiko kerusakan dan keusangan barang serta menghindari risiko kekurangan dan kelebihan stok. Dengan itu pemilik usaha dapat menghindari penyimpanan barang yang tidak berguna atau merugikan. Seperti yang di firmankan dalam QS. Al-Hasyr ayat (18):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok..”

4. Pemesanan barang

Dalam pemesanan barang usaha konveksi leni hijab telah membeli barang dengan kualitas baik, harga yang adil dan transparan. Saat adanya pesanan dari konsumen usaha Leni Hijab segera mengerjakan pesanan tersebut dengan tepat waktu. Seperti sifat amanah yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. dalam dunia bisnis atau perdagangan yang dapat menjaga amanah dari konsumen. Dengan menerapkan prinsip syariah dalam bisnisnya, usaha Leni Hijab dapat membangun reputasi bisnis yang baik serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap usahanya.

Dengan demikian, penerapan prinsip bisnis syariah dalam manajemen persediaan Usaha Konveksi Leni Hijab telah membuktikan keefektifannya dalam meningkatkan kepercayaan konsumen, mengurangi risiko kerugian dan membangun reputasi bisnis yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis syariah dapat menjadi model bisnis yang berkelanjutan dan beretika.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen persediaan usaha konveksi dalam meningkatkan pendapatan menurut perspektif syariah adalah:

1. Mengikuti tahapan-tahapan yang sistematis dalam manajemen persediaan seperti perencanaan, persediaan bahan baku yang digunakan, penerimaan dan penyimpanan, barang yang akan di produksi, pengendalian persediaan, serta melakukan evaluasi. Sehingga pemilik usaha dapat meminimalkan resiko kerugian akibat kelebihan atau kekurangan stok.
2. Mengoptimalkan kualitas produk melalui pemilihan bahan baku yang baik, persediaan layanan pelanggan, dan peningkatan ketersediaan produk, serta penerapan prinsip bisnis syariah yang sejalan dengan firman Allah SWT dalam Qs. Al-mutaffifin ayat 1-3. Dengan memastikan kualitas dalam setiap produk yang dihasilkan, Leni Hijab mampu menjaga kepuasan pelanggan dan membangun loyalitas konsumen.

Meskipun menghadapi tantangan dalam memprediksi permintaan konsumen yang fluktuatif, pemilik usaha tetap dapat beroperasi secara efektif melalui strategi kolaboratif dengan pengusaha lain dan penerapan safety stock. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa manajemen persediaan yang baik tidak hanya mendukung kelangsungan usaha tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ali, M. (2015) Strategi Penelitian Pendidikan. Bandung: Angkasa.
- Ali Hasan, (2010) Marketing dan Bank Syariah, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Abdullah, M. 2014, "Manajemen Dan Evaluasi Kinerja Karyawan". Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hlm 1.
- Amin, A. Riawan dan Tim PEBS FEUI, "Menggagas Manajemen Syariah; Teori dan Praktik The Celestial Management", Jakarta: Salemba Empat.2010, hal 68.
- Anggia Ramadhan, 2023. S.E., M.Si., Radian Rahim, S.Kom., M.Kom, dan Nurul Nabila Utami. Teori Pendapatan. Tahta Media Group, , hlm. 55.
- Anwar Sanusi. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat.
- Atmaja, L. s. 2003 Manajemen Keuangan, Edisi Revisi, Yogyakarta:Andi Offset
- Buchari Alma, 2019 Donni Juni Priansa, "Manajemen Bisnis Syariah", (Bandung: Alfabeta), 115
- Budi Harsanto, 2013 Dasar Ilmu Manajemen Operasi, Unpad Press, Bandung
- Burhan Bungin. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta; kencana
- E.P Lahu & Jacky., J.S.B.Sumarauw, 2019, Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado, Jurnal EMBA Vol. 5 No.3, hal 75-84
- Gunawan, I. (2018). Manajemen Persediaan: Teori dan Praktik. Jakarta: Graha Ilmu.
- Hafidhuddin Didin & Hendri Tanjung, (2003) Manajemen Syariah Dalam Praktik, Jakarta: Gema Insani
- Harnanto, A. 2019 Akuntansi Dasar, Jakarta: Salemba Empat
- Irwan Misbach, Perilaku Bisnis Syariah, Jurnal Al-Idarah, Vol.5, 2017, hal. 34-40
- Indrajit, 2003 Manajemen Persediaan, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2.
- J.supranto, Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran. (Jakarta:Rineka Cipta, 1997). hlm 5-6
- Julyathry, et, al. 2020., Manajemen Produksi dan Operasi, Medan, Yayasan Kita Menulis hal. 111-115,
- Fatahillah. 2007 " Glosarium Al-Quran dan Ragam Istilah Dalam Islam". Yogyakarta: Sajadah Press. Hal.14
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, 2007 T.D. Intermediate Accounting
- Luqman Hakim, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, hal.151
- Manullang, M., Sinaga, D. 2005 Materi Kuliah Manajemen Operasi . Yogyakarta: Andi Offset.
- Maryam Sejahtera.com, 2023, "Perbandingan Antara Sistem Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional." .
- Miles dan Huberman, (2004) Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia
- Muhammad, Etika Bisnis Islam, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN,), Hal. 7
- Muri Yusuf, (2019), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan , (Jakarta; kencana)hlm.35

Qardhawi, Yusuf. (2013), "Hukum Zakat, Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Quran dan Hadist" . Jakarta: Pustaka Litera Antamusa. hal 13

Riduwan, Metode & Teknik Penyusunan Tesis (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105

Samryn, Akuntansi Keuangan Menengah . Jakarta: Salemba Empat 2016

Santoso, B. (2020). Analisis Strategi Manajemen Persediaan Untuk Meningkatkan Profitabilitas. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Sugiyono, (2009) Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta), h. 334

Sumama, C. 2006 "Filsafat ilmu dari hakikat menuju nilai". Pustaka Bani Quraisy, hal

Shomad, Bukhari Abdul, "Etika Qurani", Yogyakarta: Pijar Cendekia. 2010 hal.2

183.

Tirtayasa JIMAT, (2018)., (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), Vol., 8. No. 2.

Vikaliana et al, 2020. Manajemen Persediaan, (Media Sains Indonesia)

Jurnal:

Amelia, R. & Hasan, M. (2021). "Effect of Inventory Management on Revenue: A Study of Small and Medium Enterprises". Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 16(1), 15-29.

Carluis Tinangon A.H. Jan., M.M Karuntu, 2023, Analisis Manajemen Persediaan Pakan Ternak Untuk Ayam Petelur Pada CV. Mulia Jaya, Jurnal Manajemen, Vol. 11, 2., hal. 217-226

Heriyati Chrisna, 2018, Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini medan, (Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik,)

Nova Yanti Maleha, (2023), "Manajemen Bisnis Dalam Islam", Ejournal STEBIS IGM.

Riyadi, Fuad, 2015 "Urgensi Manajemen Dalam Bisnis Islam" dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 3, No. 1 Juni, hal. 70-78

NOTES

¹ Ali, M. (2015) Strategi Penelitian Pendidikan. Bandung: Angkasa

² Vikaliana et al, Manajemen Persediaan, (Media Sains Indonesia, 2020)

³ Heriyati Chrisna, Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini medan, (Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 2018

⁴ Budi Harsanto, Dasar Ilmu Manajemen Operasi, Unpad Press, Bandung: 2013

⁵ Manullang, M., Sinaga, D. Materi Kuliah Manajemen Operasi . Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

⁶ Carluis Tinangon A.H. Jan., M.M Karuntu, Analisis Manajemen Persediaan Pakan Ternak Untuk Ayam Petelur Pada CV. Mulia Jaya, Jurnal Manajemen, Vol. 11, 2., 2023, hal. 217-226

⁷ Mardiasmo, Perpajakan, (Yogyakarta : Andi, 2003), h. 109.

⁸ Anggia Ramadhan, S.E., M.Si., Radiyan Rahim, S.Kom., M.Kom, dan Nurul Nabila Utami. Tori Pendapatan. Tahta Media Group, 2023, hlm. 55.

⁹ Putu Tirta Sari Ningsih, Nilam Nurcahya, Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Usaha, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Peningkatan Laba Bersih PT Mayora Indah Tbk. Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen 1, 69-82, 2020

¹⁰ Amelia, R. & Hasan, M. (2021). "Effect of Inventory Management on Revenue: A Study of Small and Medium Enterprises". Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 16. No, 1 (2021). Hal 15-29.

¹¹ J.supranto, Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). hlm 5-6.

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif), (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 334

¹³ Sugiyono, Op. Cit. hlm. 334